

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengarahkan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik, bahwa pendidikan adalah upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikilogik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya.¹

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan keberadaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok orang agar dapat menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimilikinya dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita

¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) h. 97.

bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, sebagai berikut: Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan atau dibimbing oleh Konselor, Guru atau Tenaga Kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²

Dapat dirumuskan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh Guru. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran, seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dibawah tanggung jawab guru yang memiliki kompetensi dibidangnya.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 413.

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum, sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikordinir dan dilaksanakan oleh organisasi siswa intra sekolah, di bawah bimbingan orang yang ahli pada bidang masing-masing.³

Kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa di luar kegiatan pembelajaran, melalui bantuan guru bimbingan konseling atau guru pembimbing yang memiliki kompetensi di bidangnya, kegiatan pengembangan diri dapat pula dilakukan melalui kegiatan di luar jam efektif yang bersifat temporer, seperti mengadakan diskusi kelompok, permainan kelompok, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴

Dengan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang terkordinir secara baik, dapat menyalurkan kebutuhan, minat, dan bakat anak dapat disalurkan sesuai dengan keinginannya peserta didik, agar nantinya ada persiapan yang mereka miliki untuk menghadapi sekolah lanjutan dan juga diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya dituntut cerdas dalam bidang intelektual saja tapi juga cerdas dalam bidang lainnya salah satunya bagus dalam kegiatan ekstrakurikuler.

³ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2005), h. 58.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 291.

Salah satu sekolah yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Banjar yang terletak di Jalan Ahmad Yani, yaitu Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Jumlah siswanya di sana adalah orang, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar adalah Ibu Hj Misrita, S.Pd Guru BK di sana berjumlah 2 orang yakni Bapak Ahyat S.Pd dan Ibu Hj. Siti Norhayati, S.Pd di sana terdapat 15 Kelas yakni terdiri dari kelas VII sebanyak 5 Kelas, VII 5 kelas dan IX 5 kelas. Di Sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Setelah melakukan penjajakan awal peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, kegiatan ekstrakurikulernya diantaranya adalah Pramuka, Karate, PMR, Paskibra, dan Olahraga (Basket dan Futsal) kegiatan tersebut dikordinir oleh guru-guru yang ahli dalam bidangnya, dan guru BK di sana berperan sebagai pemberi motivasi kepada anak-anak disana agar aktif dalam kegiatan yang dia ikuti, banyak prestasi yang diraih oleh para siswa-siswa SMP Negeri 1 Kertak Hanyar terutama dalam bidang olahraga futsal.

Dengan mengetahui keadaan di lapangan maka peran dari kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting guna membantu pengembangan diri tiap-tiap individu itu sendiri agar dapat berkembang secara bagus dan optimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PENGEMBANGAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR”.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan akan diberikan batasan istilah:

1. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah mengembangkan potensi diri yang dimiliki seseorang. Potensi diri maksudnya adalah sesuatu yang kita punya yang merupakan kekuatan dan belum tergali dengan maksimal, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁵ Pengembangan diri di sini yakni mengembangkan kemampuan siswa yang sudah dimiliki atau sesuatu hal yang belum ada dan ditumbuhkan, dengan bantuan guru pembimbing dengan cara pemberian motivasi kepada Siswa dan menyarankan untuk mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan di sekolah/madrasah.⁶ Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran biasa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

⁵ <http://www.siswa.web.id/2012/08/pengertian-pengembangan-diri.html?m=1> Tanggal akses: 27 Desember 2013 jam 08.40

⁶ Prayitno(ABKIN), *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Chimpago, 2006), h. 13.

diharapkan dapat meningkatkan potensi yang sudah siswa miliki, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler potensi siswa dapat dikembangkan berdasarkan bakat, minat, dan hobbi siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Maka peneliti melakukan penelitian yang terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler saja yang membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan. Dalam hal perencanaan yang dicari datanya meliputi sasaran kegiatan ekstrakurikuler, substansi kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, waktu, tempat dan sarana. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya latar belakang siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, serta hambatan apa saja yang dialami saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan cara mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perencanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

- b. Mengetahui pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yang signifikan bagi semua pihak disamping sebagai bahan masukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar ini merupakan kegiatan yang bisa menumbuhkembangkan potensi serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Karena pada ekstrakurikuler tersebut banyak keterampilan-keterampilan yang diajarkan, sehingga sangat berguna bagi perkembangan serta potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
- 2) Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan akan pentingnya penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk perkembangan potensi peserta didik khususnya siswa SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan kajian pustaka.

Bab II berisi Landasan Teori tentang pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian pustaka yang dipakai oleh penulis adalah dari skripsi Muhammad Sairani dengan judul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Kesiswaan Pada Man Selat Tengah Kabupaten Kapuas*, Tahun 2014, penelitian di lakukan di MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas, Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yang dibuat penulis adalah bahwa Guru Bimbingan Konseling berperan dengan baik dalam pembinaan kesiswaan pada MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas. Peran tersebut adalah melakukan penggalian bakat dan minat siswa melalui data pribadi, angket (daftar isian) kegiatan ekstrakurikuler dan observasi terhadap siswa secara langsung, melaksanakan layanan penempatan siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan koordinator berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Kritikan penulis mengenai skripsi saudara Muhammad Sairani adalah dalam penegasan judul memang sudah bagus akan tetapi alangkah lebih baik lagi fokus penelitian yang akan diteliti di jelaskan, bukan hanya sekedar memaparkan judul skripsi saja,